

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (kementrian kesehatan, 2009). Rumah Sakit mempunyai kewajiban dalam penyelenggaraan rekam medis, baik dalam pencatatan hasil kegiatan pelayanannya maupun pendokumentasian hasil pelayanan tersebut sebagai bagian dari penyelenggaraan Rekam Medis tersebut (Rahayu et al., 2016).

Menurut Permenkes RI No.269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 1 menyatakan bahwa “Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”. Dalam pelayanan kesehatan terdapat unit rekam medis yang menunjang proses pelayanan kesehatan yaitu mengelola data dan kemudian diolah menjadi sebuah dokumen yang dapat digunakan menjadi dasar aspek informasi yang sangat penting oleh pihak internal maupun eksternal di Rumah Sakit. Pihak yang membutuhkan data/informasi harus senantiasa menghormati privasi pasien secara keseluruhan karena rekam medis bersifat rahasia, artinya tidak semua orang bisa membaca dan mengetahuinya. Akan tetapi kerahasiaan rekam medis tidak mutlak bersifat rahasia. Meskipun tetap ada kewajiban bagi dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengolahan dan pimpinan rumah sakit untuk menjaga rekam medis (Hasibuan, 2016).

Rekam medis merupakan dokumen yang mencakup informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, prosedur medis, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah bentuk rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik khusus untuk pengelolaan rekam medis (Kemenkes RI, 2022)

Rekam medis pasien berfungsi sebagai alat bukti yang sah dan mempunyai dasar hukum. Karenanya, penting bagi rekam medis untuk selalu tersedia dan

memuat informasi yang jelas tentang pelayanan medis yang diberikan (Hatta, 2013). Apabila rekam medis tidak lengkap dan tidak akurat, ini dapat merugikan pasien, dokter, dan rumah sakit itu sendiri. Diagnosis penyakit yang tidak lengkap juga akan mempengaruhi penyelesaian indeks penyakit dan laporan rumah sakit (Departemen Kesehatan RI, 2006). rekam medis tidak bisa dipisahkan dari penggunaan media sebagai sarana pendokumentasian atau review luaran pasien. Media tersebut kemudian berfungsi sebagai bukti layanan yang diberikan kepada pasien (Nenggra Desi Rahmawati, 2021).

Pentingnya kelengkapan rekam medis sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan di rumah sakit. Pengisian data informasi yang tidak lengkap dapat berdampak negatif terhadap mutu dan jenis pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, yang akan menimbulkan masalah dikemudian hari (Pratama & Darnoto, 2017).

Rekam medis wajib diisi oleh dokter atau tenaga medis lainnya, sebab data di dalamnya akan menjadi acuan penting bagi pasien ketika kembali ke pelayanan medis. Jika asesmen awal, dokumentasi perkembangan, dan informed consent belum terisi dengan lengkap, hal ini dapat berdampak pada ketepatan diagnosis pasien (Handayuni et al., 2023). Sebuah pelayanan kesehatan yang baik dimulai dengan peningkatan kepatuhan terhadap standar pelayanan medis (Muhlizardy, 2020).

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Munazhifah tahun 2023 ditemukan berbagai aspek yang mengakibatkan rekam medis tidak lengkap. Faktor-faktor tersebut meliputi jumlah pasien yang banyak, kurangnya pemahaman dokter senior terhadap teknologi, serta masalah dalam sistem jaringan komputer yang kadangkadang mengalami kesalahan atau tidak berfungsi (Munazhifah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam memastikan kelengkapan rekam medis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari tahun 2021 mengungkapkan bahwa hasil persentase yang rendah dalam kelengkapan rekam medis menunjukkan kualitas rekam medis masih belum memadai (Lestari et al., 2021). Oleh sebab itu, dokter perlu menyusun kebijakan dan pedoman untuk menjamin konsistensi saat pengisian rekam medis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas rekam medis secara keseluruhan. Secara keseluruhan,

penelitian ini mengindikasikan bahwa ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap ketidaklengkapan rekam medis, termasuk kuantitas pasien yang tinggi, kurangnya pemahaman teknis di kalangan dokter senior, masalah dalam sistem jaringan komputer, serta faktor kesibukan dan kurangnya sarana prasarana yang memadai. Meningkatkan kualitas rekam medis diperlukannya kebijakan dan pembinaan kepada dokter serta perbaikan dalam infrastruktur dan sistem yang digunakan.

Dengan permasalahan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang, maka saya tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai masalah kelengkapan lembar RESUME Medis Elektronik Pada PAV Multazam bulan JANUARI TAHUN 2024 di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan kelengkapan resume medis elektronik di Paviliun Multazam RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kelengkapan resume medis pada bagian catatan penting
2. Mengidentifikasi kelengkapan resume medis pada bagian autentifikasi